

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian yang sesuai dengan objek penelitian, metode yang akan membantu untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian akan membantu kita sebagai peneliti dalam mendapatkan jawaban dari penelitian tersebut, dengan metode penelitian peneliti dapat mengambil kesimpulan yang benar dan tepat. Metode penelitian yang digunakan pun harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat, agar memudahkan dalam pengumpulan data. Berdasarkan karakteristik penelitian yang diambil, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ialah suatu metode penelitian untuk menggambarkan pembelajaran di SMK kesenian Putera Nusantara, dan untuk mendapatkan data-data yang relevan dan menganalisis data tersebut menjadikan sebuah data yang dapat memberikan informasi.

Metode kualitatif sebagaimana yang diuraikan oleh sugiono (2011:15) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan:

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian yang dilakukan di SMK kesenian Putera Nusantara ini dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian deskriptif kualitatif memaparkan keadaan yang ada di lapangan setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan menganalisis

data-data tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Nana dan Ibrahim “Penelitian dan Penilaian Pendidikan” (2004:197) :

data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, karena metode ini adalah sebuah langkah konkret untuk mengumpulkan data-data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang ada dipenelitian. Sebagai seorang peneliti harus mampu mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Menganalisis adalah kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan pengamatan langsung dilapangan, menganalisis data yang dihimpun dari lapangan untuk dijadikan suatu informasi baru mengenai penelitian yang dilakukan.

B. Subjek Penelitian Dan Sumber Data

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka yang beralamat di Jl. Widari no 1 RT 09 Rw 05 Desa Cikalong, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka. Majalengka adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat Indonesia, ibukotanya adalah majalengka. Kabupaten ini berbatasan dengan kab. Indramayu di utara, kabupaten Cirebon dan Kuningan di sebelah timur, Ciamis dan Tasikmalaya di selatan, dan kabupaten Sumedang di sebelah barat.

2. Sumber Data Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang real dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai, dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang real. Diantaranya dengan melakukan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara secara lisan, dokumentasi dan studi pustaka.

Subjek dalam penelitian adalah bapak Iryanto yaitu guru yang mengajarkan tari Yuyu Kangkang kepada siswi SMK Kesenian Putera Nusantara. Beliau adalah narasumber utama dan sangat penting dalam penelitian, selain bapak Iryanto yang menjadi narasumber terdapat beberapa narasumber lain yaitu siswi-siswi SMK Kesenian Putera Nusantara yang belajar tarian Yuyu Kangkang. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan data-data yang lebih akurat.

C. Definisi Operasional

Penelitian dibutuhkan definisi operasional, yaitu untuk membantu dalam menafsirkan pemahaman pengertian yang terdapat dalam judul penelitian.

Pembelajaran tari adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan tertentu, tari yang dihasilkan melalui gerak, mimik dan tingkah laku seseorang yang indah, “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah” (Soedarsono, 1978:3). Dengan adanya pendapat di atas maka pembelajaran seni tari memiliki nilai penting dalam memberikan manfaat yang besar bagi siswa karena dengan seni tari siswa dapat belajar mengungkapkan perasaannya dengan melalui gerak, dan menyalurkan ide-ide yang kreatif sehingga siswa dapat berkreasi.

Tari Yuyu kangkang sendiri adalah tarian daerah sekitar yang keberadaannya sudah lama, namun tarian ini sedikit diketahui oleh masyarakat Majalengka. Tarian ini berkembang dikalangan masyarakat Randegan pada tahun 1960-an, tarian tersebut berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan karena tarian Yuyu kangkang dibawakan dia acara hajatan bersamaan dengan pertunjukan tari topeng Beber.

Life skill adalah suatu pembelajaran yang menjadikan seseorang memiliki kemampuan yang dapat membnatunya dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Life skill* atau kecakapan hidup dijadikan sebuah program di sekolah-sekolah tertentu dengna tujuan agar para siswa mampu mengembnagkan kemampuan dirinya dan memiliki keterampilan lain yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik bahwa dengan mengusung judul “Pembelajaran Tari Yuyu Kangkang Dalam Program *Life Skill* di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka” adalah sebuah kegiatan pembelajaran seni tari melalui tarian Yuyu kangkang tarian daerah sekitar dapat menjadikan peserta didik mengenal, mengetahui dan mampu menarikan tarian dari daerah sendiri, dan membantu untuk menjaga, melestarikan tarian tersebut agar tidak punah dan dilupakan oleh masyarakatnya sendiri sebagai pemilik tarian tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk hasil dari permasalahan. Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan” (2011: 148) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selain itu beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Dalam hal ini peneliti memiliki peran penting yaitu terjun langsung kelapangan mengamati, mencari narasumber, dan melihat fenomena yang terjadi dilapangan, hal ini diungkapkan Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (2011:305) yaitu “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selain observasi dan wawancara ada beberapa instrumen lain yaitu studi dokumentasi dalam pelaksanaannya dibutuhkan alat untuk menunjang kegiatan penelitian, di samping peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, terdapat instrumen lain yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah melihat kondisi yang ada di lapangan, adapun observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Kamis 31 Januari 2013 yaitu observasi pertama kesekolah untuk melihat kondisi dan situasi belajar di sekolah tersebut, berbicara langsung dengan kepala sekolah yang sekaligus guru pengajar tari

Yuyu Kangkang dan meminta izin mengenai penelitian disekolah SMK Kesenian Putera Nusantara.

- b. Sabtu 7 September 2013 observasi kedua untuk melihat proses pembelajaran tari Yuyu Kangkang yang dilaksanakan pada hari sabtu, karena program *life skills* disekolah tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu.
 - c. Selasa 17 Desember 2013 yaitu observasi keseluruhan dan wawancara narasumber yang dapat memberikan informasi penting mengenai penelitian, seperti guru pengajar tari Yuyu Kangkang.
 - d. Rabu 18 Desember 2013 yaitu observasi serta mewawancarai beberapa narasumber yaitu salah satu siswi yang mempelajari tari Yuyu Kangkang dan mewawancarai salah satu guru pengajar di sekolah tersebut, dengan mewawancarai narasumber lain yang ada disekolah tersebut untuk menambah informasi atau data-data penelitian.
1. Pedoman dokumentasi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan penelitian. Video dan foto bisa digunakan untuk mendokumentasikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kamera alat yang digunakan untuk mendokumentasikan dalam mengamati suatu objek yang diamati dan foto sebagai dokumentasi.

Adapun obyek-obyek yang dijadikan data untuk didokumentasikan adalah sebagai berikut:

 - a. Pengambilan gambar berbentuk foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran tari Yuyu Kangkang
 - b. Pengambilan video tari Yuyu Kangkang saat kegiatan *life skill*
 2. Pedoman wawancara sebagai pegangan peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber-narasumber yang dijadikan objek penelitian.

Adapun pelaksanaan wawancara yang dilaksanakan yaitu mewawancarai beberapa narasumber seperti guru pengajar tari Yuyu

Kangkang, siswi yang belajar tari Yuyu Kangkang serta salah satu guru pengajar di sekolah tersebut.

- a. Selasa tanggal 17 Desember 2013 mewawancarai guru pengajar tari Yuyu Kangkang, adapun isi dari wawancara adalah mengenai persiapan kegiatan pembelajaran, kenapa tari Yuyu Kangkang yang dijadikan materi pada pembelajaran ini, bagaimana proses pembelajarannya berlangsung, apakah mengalami kesulitan dalam proses belajar dan metode apa yang digunakan.
- b. Rabu 18 Desember 2013 mewawancarai salah satu siswi yang belajar tari Yuyu kangkang
- c. Rabu 18 Desember 2013 mewawancarai salah satu guru pengajar di sekolah tersebut

Adapun untuk mengetahui informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan, instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah menggunakan instrumen tes keterampilan yang diberikan kepada siswi-siswi tersebut. Setiap siswi diberikan tes keterampilan dengan menarikan gerakan-gerakan tari yuyu kangkang yang telah guru berikan pada pertemuan sebelum-sebelumnya, instrumen digunakan untuk mendapatkan atau mengetahui apakah metode yang duncan guru beserta dengan perencanaan yang dipersiapkan guru sudah mampu membuat para siswi menangkap pelajaran dan menjadikan mereka memiliki keterampilan yang kan menjadi bekal siswi-siswi di masa yang akan datang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah metode penelitian dilakukan, dan didapatkannya data-data penelitian selanjutnya adalah menentukan teknik penelitian. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, *kualitas instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan data* (Sugiyono, 2011:193). Dapat disimpulkan, hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dibutuhkan instrumen dan kualitas yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan dari

tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian, dan melihat keadaan atau kondisi di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasilah (2002:155) “ Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit under-standing*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*) dan sudut pandang responden yang tidak mungkin terungkap lewat wawancara atau survei”.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:109) “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan” dengan observasi peneliti akan mengamati langsung gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Ada beberapa macam proses pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi, Sugiyono (2011: 145) membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: a. observasi berperan serta (*participant observation*); b. observasi non partisipan (*non participant observation*).

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang berkenaan dengan pembelajaran tari Yuyu kangkang di SMK kesenian Putera Nusantara Majalengka, oleh karena itu diperlukan pengamatan yang menyeluruh dengan berbagai aspek yang diteliti. Peneliti mengadakan pengamatan langsung di lokasi yaitu SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka, aspek yang diteliti adalah tentang kegiatan pembelajaran, aktivitas siswi selama proses belajar berlangsung, antusias siswi dalam belajar tari tersebut, dan bagaimana perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data, dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung, Arikunto mengungkapkan (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Banyak keuntungan yang akan diperoleh peneliti pada saat penelitian, Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan (2004:102) “ada beberapa kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam”.

Menurut Sugiyono (2011:194) “wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur maupun tidak terstruktur”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur di mana wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, Sugiyono (2011:197) “ pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu guru sebagai pengajar tari Yuyu Kangkang dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai situasi kegiatan pembelajaran dan ketercapaiannya tujuan pembelajaran, serta siswi-siswi yang belajar tarian tersebut dengan melalui tanya jawab. Dan juga wawancara dilukan kepada salah satu guru yang mengajar di sekolah dengan maksud mengetahui respon pihak lain mengenai pembelajaran tari Yuyu Kangkang.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk pengumpulan data, dokumentasi biasanya berbentuk photo-photo, video, rekaman suara, piala, piagam. Selain wawancara studi dokumentasi akan menambah data-data penelitian dari dokumen-dokumen, dengan dokumen dapat melihat catatan terdahulu. Dan studi dokumentasi yang dilaksanakan peneliti dengan pengambilan gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung berupa foto. Hal tersebut bisa membantu peneliti pada saat

melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dokumentasi tersebut dapat berbentuk kegiatan, proses, dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian media audio visual.

F. Teknis Analisis dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data melaporkan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai. Analisis data adalah hal penting dalam penelitian, setelah diperolehnya data hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi lalu dianalisis dan diolah sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, data dikumpulkan secara menyeluruh dan dianalisis untuk lebih dikerucutkan atau lebih difokuskan tujuan penelitian, agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan subyek penelitian.

Bogdan dalam Sugiyono (2011:334) menyatakan:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah dilaksanakannya penelitian di perolehlah data-data, dengan diperolehnya data menyeluruh setelah itu dianalisis untuk diolah agar data-data yang dihasilkan tersebut dapat sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah 13 orang siswi, mereka diberikan materi tari Yuyu Kangkang oleh seorang guru mata pelajaran Seni Tari. Dalam penelitian, peneliti melakukan 5 kali pengamatan proses pembelajaran tari Yuyu Kangkang, dari setiap pertemuan didapat data yang terjadi dilapangan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi
2. Memisahkan data-data menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan permasalahan

3. Data dianalisis, setelah data-data yang terkumpul dari hasil penelitian lebih disederhanakan lagi, kemudian disesuaikan dengan literatur beserta dengan dokumentasi yang akan membantu sehingga dapat menghasilkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diteliti
4. Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh
5. Mendeskripsikan laporan yang menjadi tugas akhir dari rangkaian penelitian.

G. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti membagi beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian ini, yaitu :

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a. Survey

Survey atau observasi dilakukan secara langsung ke sekolah SMK Kesenian Putera Nusantara untuk melihat situasi permasalahan di sekolah tersebut.

b. Menentukan Judul

Setelah dilakukan survey dan mendapatkan permasalahan yang ada di sekolah selanjutnya menentukan judul penelitian dan dikonsultasikan kepada dewan skripsi.

c. Penyusunan Proposal

Penyusunan dilakukan setelah adanya persetujuan dari dewan skripsi dengan melalui tahapan seleksi judul penelitian, selanjutnya adalah penyusunan proposal, dan sidang proposal yang dilaksanakan pada bulan November

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menyelesaikan administrasi seperti Surat Keputusan dengan No 237/UN40.3.7.2/DT/2013 dan surat izin penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

b. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah pengumpulan data lalu dianalisis dan diolah, setelah itu disusun menjadi sebuah laporan secara tertulis mengenai proses penelitian dan hasil penelitian.

c. Konsultasi dengan Pembimbing

Konsultasi dengan pembimbing dilakukan secara terus menerus dari mulai pembaharuan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, agar dalam penyusunan laporan dapat terarah.